
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 1 Nomor. 1, Mei 2021, Hal: 21 – 31

E-ISSN: xxxxxx

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

PENGARUH DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2010-2019

Usi Muslihatul Badriyah^{a*}, Eris Munandar^b

^a STEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia

^b STEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia

* usibadriyah4@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of zakat, infaq, alms (ZIS) and inflation on economic growth in Indonesia for the period 2010-2019. The type of research used in this research is quantitative secondary data which is taken from access to reports published by the Central Statistics Agency, the National Zakat Agency and cBank Indonesia. By using multiple linear regression analysis, the results show that partially the variable zakat, infaq, alms (ZIS) (X1) has a positive and significant effect on economic growth. And partially the inflation variable (X2) has no effect on economic growth. While simultaneously the variables of zakat, infaq, alms (ZIS) and inflation have a significant effect on economic growth.

Keywords: *ZIS Fund, Inflation, Economic Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder yang diambil dari akses laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional dan Bank Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda didapatkan hasil, bahwa secara parsial variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara parsial variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

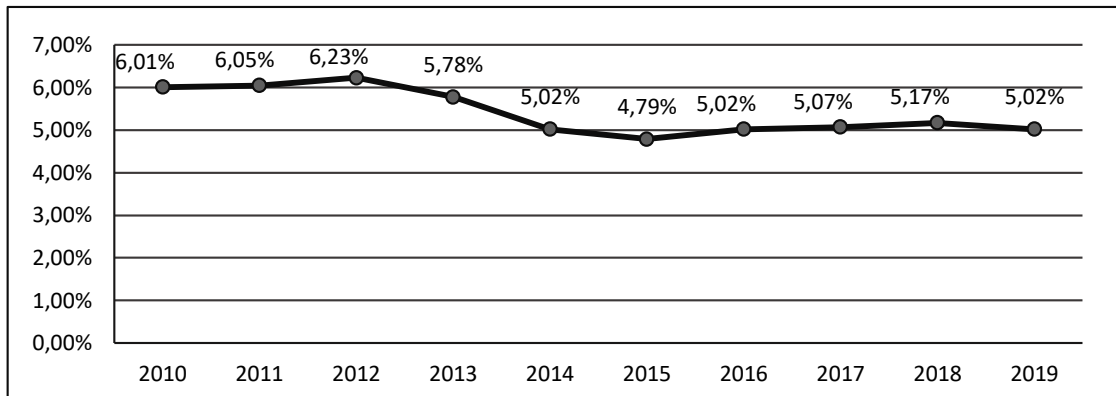
Kata Kunci : *Dana ZIS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar (Muttaqin, 2018: 118).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), PDB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku, sering disebut dengan PDB nominal. Sementara PDB atas dasar harga konstan, sering disebut dengan

PDB riil (Badan Pusat Statistik, 2019. 3). Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar berlaku di Indonesia selama periode tahun 2010-2019 mengalami penurunan dapat dilihat pada grafik



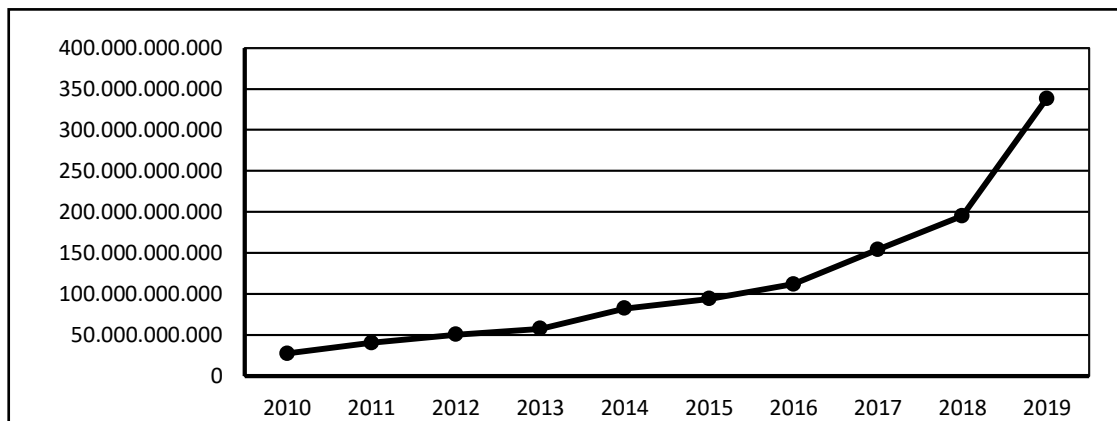
sebagai berikut:

Grafik 1. Perkembangan PDB di Indonesia Periode 2010-2019 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yaitu 6,01% pada tahun 2010 menjadi 5,02% pada tahun 2019. Pada periode ini tahun 2012 merupakan PDB tertinggi yaitu sebesar 6.23% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 merupakan PDB terendah yaitu 4,79%, yang disebabkan karena melambatnya perbaikan ekonomi global, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup drastis (Badan Pusat Statistik, 2015. 36).

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya yaitu dana zakat, infak, sedekah (ZIS). ZIS adalah salah satu sektor penting dalam Islam dan sebagai salah satu peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Baznas, 2018. 60). Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Munandar et al., 2020. 26). ZIS di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



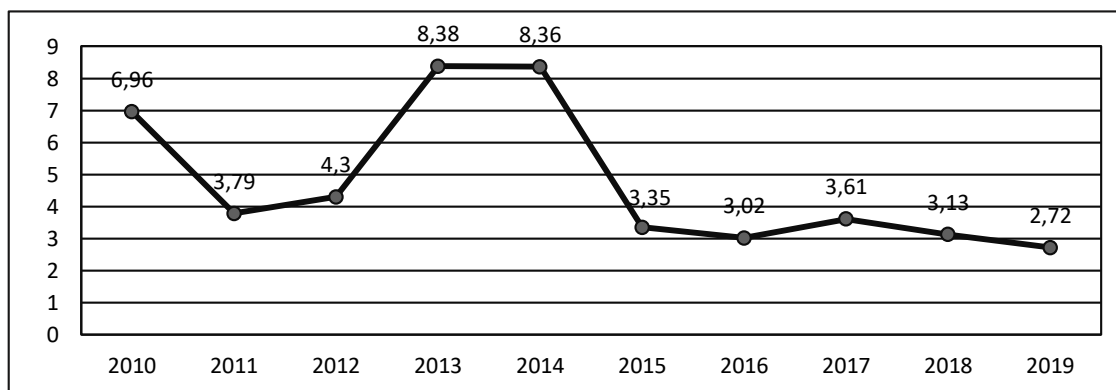
Grafik 2. Perkembangan Penghimpunan ZIS (Milyar Rupiah)

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Perkembangan ZIS di Indonesia selalu meningkat secara konsisten dari tahun 2010 dengan jumlah Rp.27.144.292.444 hingga tahun 2019 menjadi Rp.338.202.305.677,87. Data pertumbuhan ZIS ini didapat dari laporan penghimpunan nasional di BAZNAS. Tren yang meningkat pada penghimpunan ZIS ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ZIS semakin tinggi. Hal ini seiring dengan upaya para kelompok penting pada masyarakat untuk menyalurkan ZIS melalui lembaga-lembaga resmi atau yang telah sesuai dengan UU 23/2011. Upaya ini perlu tetap dilaksanakan guna meningkatkan optimalisasi potensi zakat di Indonesia (Baznas, 2018. 20).

Selain ZIS, salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian yaitu inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat. Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi menyebabkan daya beli suatu mata uang akan menjadi lebih rendah atau menurun. Imbasnya, kemampuan masyarakat berpendapatan tetap akan semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari. Mengingat dampaknya yang serius bagi pertumbuhan ekonomi, inflasi menjadi perhatian penting bagi pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2018. 76).

Inflasi yang terjadi di Indonesia tidak stabil atau berubah-ubah sejak tahun 2010 hingga 2019. Jika dilihat dari inflasi per tahunnya tingkat inflasi termasuk pada inflasi rendah karena masih di bawah 10%. Tingkat inflasi yang berada di bawah target pemerintah yaitu 3/5% tersebut merupakan yang paling rendah selama periode 2010-2019, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Perkembangan Tingkat Inflasi (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik diatas menjelaskan bahwa inflasi pada periode 2010-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 merupakan inflasi yang tinggi yaitu 8,38% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Disebabkan karena meningkatnya harga pangan akibat kebijakan pembatasan impor produk hortikultura dan meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi (Bank Indonesia, 2013. 82).

Inflasi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada ringan atau tingginya inflasi. Inflasi yang ringan berdampak positif apabila inflasi yang terjadi dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional yang berimbas pada meningkatnya investasi dan tabungan oleh masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tidak terkendali atau tinggi akan menyebabkan *hiperinflasi* tentu berdampak negatif. Inflasi seperti ini akan menimbulkan peningkatan harga yang cepat, penurunan daya beli masyarakat, berkurangnya investasi serta memperlambat pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2018. 77).

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh antara dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2010 – 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan pada identifikasi masalah: (1) apakah dana ZIS dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia? (2) apakah dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

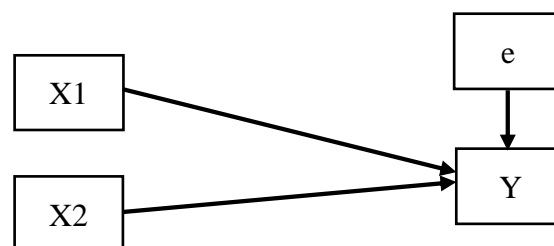
METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data berkala selama periode 2010-2019. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs media internet. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id. Data zakat, infak, sedekah (ZIS) diperoleh dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diakses melalui www.baznas.go.id. Sementara itu, data inflasi diperoleh dari Bank Indonesia yang diakses melalui www.bi.go.id.

Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Untuk mendukung hasil penelitian ini, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

X2 = Inflasi

Y = Pertumbuhan Ekonomi

e = Standar error

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan antara lain yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji heteroskedastitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, dan uji

autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji Signifikan Parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dari satu persamaan regresi. Uji statistik model meliputi koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur variabel-variabel dependen dan melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ sehingga penelitian dikatakan terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil ujinya:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.04716275
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.109
	<i>Positive</i>	0.109
	<i>Negative</i>	-0.084
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.692
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.725

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.16, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dilihat dari nilai *Asymp. Sig* menunjukkan bahwa nilai $0,725 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dengan ketentuan apabila nilai VIF < 10 , dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas pada table 2 dibawah ini diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel sebesar $1,161 < 10$ sementara nilai *tolerance* sebesar $0,861 > 0,01$. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ZIS	0.861	1.161
INF	0.861	1.161

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, penelitian dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0.191	0.084		2.267	0.029
ZIS	-0.021	0.011	-0.326	-1.939	0.060
INFLASI	0.000	0.001	-0.032	-0.190	0.851

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen ZIS memiliki nilai signifikan 0,060, dan variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,851. Dari keduanya menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan jika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ maka dikatakan tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.929 ^a	0.864	0.856	0.04842	1.942

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Hasil uji autokorelasi pada diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,942 $>$ batas atas (du) 1,600 dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,942 $<$ (4-du) yaitu 2,400. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik, maka diketahui bahwa kedua variabel independen tersebut memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.626	0.148	
ZIS	0.254	0.019	0.879
INFLASI	-0.003	0.002	-0.118

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diformulasikan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,626 + 0,254 (X1) - 0,003 (X2) + e$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan 2 prediktor tersebut menunjukkan bahwa:

- Konstanta α sebesar 4,626 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 46,26 %.
- Pada Koefisien regresi ZIS diperoleh dengan nilai *Coefficient* sebesar 0,254 bertanda positif, artinya apabila dana ZIS mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2,54 %.
- Pada Koefisien regresi inflasi diperoleh dengan nilai *Coefficient* sebesar - 0,003 bertanda negatif, artinya apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun 3 %.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial ZIS dan inflasi dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah sampel sebanyak 40 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = 40-2 = 38 diperoleh 2,024394.

Tabel 6. Hasil Uji statistik t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
ZIS	13.444	2.02439	0.000	H1 Diterima
INFLASI	-1.797	2.02439	0.081	H1 Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Dari tabel diatas untuk variabel ZIS diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,444 > t- tabel 2,024394 dengan nilai signifikan 0,000 < α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZIS berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,797 < t-tabel 2,024394 dengan nilai 0,081 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap

variabel dependen. Kriteria pengujiannya apabila apabila nilai F-hitung > F-tabel atau nilai signifikan < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik f

F- hitung	F-tabel	α	Sig
117.270	4.099172	0.05	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Hasil uji F dari tabel 7 diatas, diperoleh nilai F-hitung 117,270 > f tabel 4,098172 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) dana ZIS (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Mnemun pengguna determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.929	0.864	0.856	0.04842

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16, 2020

Hasil uji Koefisien Determinasi pada diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,864 hal ini berarti jika di bentuk persenkan sekitar 86,4% ZIS dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya (100% - 86,4% = 15%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam persamaan model regresi tersebut.

Pembahasan

1. Pengaruh ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 13,444 > t- tabel (2,024394). Dengan nilai signifikan 0,000 < α = 0,05.

Dengan adanya sarana ZIS ini akan terjadi pemerataan pendapatan yang lebih kentara kalau dihubungkan dan dilaksanakan bersama secara baik dan benar. Hal ini maka dana ZIS akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena telah menjadi bagian dari tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu mensejahterakan masyarakat (Romdhoni, 2017. 41).

Sektor keuangan sosial syariah, seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mempunyai potensi yang besar dalam membantu mewujudkan distribusi penghasilan serta kekayaan dan menanggulangi ketimpangan di masyarakat. ZIS berfungsi dalam menyediakan Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan mendorong pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif (Nurohman, 2020. 29).

Anggrani et.,al (2018), Rahmawati (2019), Robi, (2019), Setyani (2019), Tambunan (2016), dan Putri (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan satu kesimpulan yang sama bahwa dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa jika ZIS dikelola (pengambilan serta pendistribusiannya) dengan baik dan benar, dana ZIS akan sanggup mengatasi ataupun paling tidak memperkecil kemiskinan serta ke fakiran dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Putri, 2019. 50).

Karena, ZIS memiliki *multiplier effect* dalam perekonomian yang apabila ZIS dikelola dengan baik, dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori apabila terdapat peningkatan penghimpunan ZIS maka akan meningkatkan persentase distribusi ZIS di masyarakat, akan meningkatkan daya beli masyarakat (Setyani, 2019. 99). Dan memberikan kontribusi pendapatan secara optimal, yang berdampak pada meningkatnya produktivitas (Rahmawati, 2019. 84).

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh dengan nilai t-hitung $-1,797 < t\text{-tabel } 2,024394$ dengan arah koefisien negatif dan nilai signifikan $0,081 > \alpha = 0,05$, karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari nilai α . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat inflasi yang tinggi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menimbulkan aktivitas produksi sangat tidak menguntungkan. Sehingga masyarakat lebih menggunakan hartanya untuk investasi seperti pada tanah, rumah, serta bangunan, karena pengusaha lebih suka melaksanakan investasi yang bersifat seperti ini, investasi yang tidak aktif serta tingkat aktivitas ekonomi akan menyusut. Dampaknya banyak industri yang mengurangi produksinya, hal ini yang menyebabkan pengangguran bertambah serta menurunkan pertumbuhan ekonomi (Yuliani, 2019. 107).

Anggraini et al (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. (Anggraini et al, 2018. 9).

Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan ekonominya. Tingkat inflasi di Indonesia yang tinggi mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dan meningkatkan harga barang dan jasa, dengan seperti itu masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Anggraini et al, 2018. 10).

3. Pengaruh ZIS Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama dana ZIS dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010 - 2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji statistik F dengan nilai koefisien uji F-hitung $117,270 > F\text{-tabel } 4,098172$ dengan arah koefisien positif dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,864 yang berarti antara ZIS dan inflasi secara bersama-sama terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara bertahap Zakat, infak, sedekah (ZIS) akan menghilangkan kemiskinan, dan mengurangi perputaran harga pada segelintir orang. Sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian sehingga meningkatkan standar hidup

masyarakat, dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat ZIS yang terkumpul, yang selanjutnya akan memengaruhi secara positif laju pertumbuhan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mengekang peningkatan laju inflasi (Bank Indonesia, 2016. 46).

Setyani (2019) dan Rahmawati (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila ZIS dikelola dengan baik akan meningkatkan persentase distribusi ZIS di masyarakat. Hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat yang mendapatkan distribusi dana ZIS tersebut. Dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik memberikan kontribusi pendapatan secara optimal, yang berdampak pada meningkatnya produktivitas sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat (Rahmawati, 2019. 84).

Inflasi dikatakan memberi pengaruh atau dampak positif karena dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional serta membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi. Karena itu respon masyarakat juga positif, di sini, masyarakat justru merasa telah diuntungkan dengan adanya inflasi, mereka yang diuntungkan salah satunya yaitu produsen, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen terdorong untuk melipatgandakan atau memperbanyak produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar) (Kartini, 2019. 40-41).

Setyani (2019), Putri (2019), dan Arifin (2016) menyimpulkan satu kesimpulan yang sama bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena inflasi yang terkendali dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian dan dapat memberikan stimulus bagi para pelaku usaha terutama produsen, ketika harga barang meningkat maka akan semakin meningkatkan kinerja produsen untuk menjual barang dagangannya, meningkatkan kreatifitas produsen untuk menciptakan sesuatu yang baru yang diminati masyarakat dan dengan nilai jual tinggi. Sehingga akan meningkatkan perekonomian di sektor riil (Setyani, 2019. 64).

Anggraini et.,al (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan adanya dana ZIS secara bertahap akan menghilangkan kemiskinan, berdampak pada pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan kontribusi pendapatan secara optimal, yang berdampak pada produktivitas sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat ZIS yang terkumpul, yang selanjutnya akan mengekang terjadinya peningkatan laju inflasi. Jika hal ini terjadi, produsen terdorong untuk melipatgandakan atau memperbanyak produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar) yang dikarenakan daya beli masyarakat meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial ZIS (zakat, infak, sedekah) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi tingkat inflasi tidak berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2010-2019. Namun, secara simultan keduanya (ZIS dan Inflasi) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Merujuk hasil penelitian ini, maka peneliti sangat berharap Pemerintah Indonesia untuk terus mendorong organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan performanya baik secara kelembagaan maupun kebermanfaatannya untuk masyarakat, terutama dalam bidang

peremberdayaan ekonomi yang secara langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama *mustahik*. Disamping itu, upaya sosialisasi lembaga-lembaga zakat agar terus dikampanyekan kepada masyarakat yang mampu secara ekonomi (*muzakki*) untuk mempercayakan pengelolaan zakat, infak dan sedekah kepada lembaga resmi yang telah ditunjuk oleh Pemerintah.

REFERENSI

- Anggraini, R. Ababil, R. & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 3. No 2.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2013). *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baznas. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Baznas.
- Kartini, S. (2017). *Mengenal Inflasi*. Mutiara Aksara: Semarang.
- Multifiah. (2011). *ZIS untuk kesejahteraan umat*. Universitas Brawijaya Press (UB Press): Malang
- Munandar, E., Mulia, A., & Nila, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 01, No 1, 25–38.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>.
- Nurrohman, & Prawito, P. S. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia : Studi Kasus Perkembangan Keuangan. *Economica*, 1–31.
- Putri, S. A. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Sukuk, Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.
- Rahmawati, D (2019), Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2018. Skripsi, Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.98>
- Setyani, D. (2019). *Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yuliani, E. (2019). *Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.